

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
U	PILIRAN RAKYAT	1	22-8-2002

Pupuk Kujang, BUMN Terbaik 2002

JAKARTA, (PR).-

PT Pupuk Kujang terpilih sebagai badan usaha milik negara (BUMN) terbaik 2002, menyisihkan 10 nominator lainnya. Sementara Dirut PT Pos Indonesia, Alinafiah terpilih menjadi CEO BUMN terbaik untuk manajemen inovasi.

Menteri Negara Pemberdayaan BUMN Laksamana Sukardi menyatakan, pemilihan CEO dan BUMN terbaik dalam BUMN Expo ini dimaksudkan agar BUMN-BUMN bisa berkompetisi dengan sehat. Dan pada akhirnya, BUMN dapat menghasilkan karya yang bisa dijangkau masyarakat luas.

"Apalagi hingga akhir tahun 2001, aset BUMN sudah mencapai Rp 772,5 triliun namun ROA hanya sekira 3,6%. Ini menunjukkan pengelolaan BUMN masih belum optimal," ungkap Laksamana saat mendampingi Presiden Megawati Soekarnoputri membuka BUMN Expo 2002 di Jakarta, Rabu (21/8).

Dewan juri dan tim penilai, yang terdiri dari staf Institut Pengembangan Manajemen Indonesia dan

Lembaga Manajemen FE UI, memberikan penilaian berdasar pada beberapa aspek. Masing-masing, pengembangan sumber daya manusia, kepedulian terhadap pelanggan, penerapan *good corporate governance* dan kepedulian terhadap lingkungan.

Pada kesempatan itu diumumkan juga penerima penghargaan sebagai CEO BUMN Terbaik kepada Dedi Aditya Sumanagara, direktur utama Aneka Tambang. Selain dia, dipilih juga W.M.P. Simanjuntak, direktur utama PT Gas Negara, sebagai CEO BUMN dalam bidang manajemen konversi industri; Omay K. Wiraatmadja, direktur utama Pupuk Kaltim, sebagai CEO BUMN dalam bidang manajemen krisis; dan penghargaan untuk survival manajemen kepada Dadang Kodri, Dirut Pupuk Kujang.

Menteri juga mengumumkan PT Biofarma sebagai BUMN dengan kinerja operasional terbaik 2002, PT Aneka Tambang sebagai BUMN dengan kinerja penerapan *good corporation* terbaik 2002, dan PT Pupuk Kaltim sebagai BUMN dengan program pengembangan masyarakat terbaik.

Ketua Tim Juri BUMN Nirwan Idrus menyatakan nominator untuk kategori BUMN terbaik antara lain PT Aneka Tambang, PT Bio Farma, PT Pelindo III, PTPN III, PT PGN, PT Pupuk Kaltim, Rekayasa Industri, PT Telkom dan PT Pos Indonesia.

Menurut Nirwan Idrus, kriteria yang dipakai dalam menentukan BUMN terbaik antara lain kinerja keuangannya (bobotnya mencapai 60%), operasional (20%), pelaksanaan *good corporate governance* (10%) dan pembinaan *stakeholder* (10%).

Lebih jauh Laksamana menyatakan, hingga kini privatisasi BUMN sudah menghasilkan dana Rp 2 triliun dari target Rp 6,5 triliun yang harus dicapai hingga akhir tahun ini.

"Saya kira ada Rp 2 triliun dan sudah ada *deal-deal* yang tinggal menunggu kontraknya, seperti Wisma Nusantara, Indosat dsb. Saya kira tak mustahil kalau semua kondisi normal tercapai. Tak ada masalah,"

ujar Laksamana.

Menurutnya, ada beberapa kondisi yang mempengaruhi program privatisasi. Di antaranya adalah kondisi masing-masing perusahaan, kondisi ekonomi dan faktor kepercayaan terhadap BUMN. "Selain itu, suksesnya program privatisasi ini harus mendapat dukungan politik agar memenuhi target," tandasnya. Namun dikatakan, program privatisasi tidak bisa dipaksakan karena ada situasi dan kondisi yang variatif dan terus berubah.

Lebih jauh dikatakan, masyarakat jangan tabu membicarakan masalah privatisasi. "Salah satu cara memberantas KKN adalah melakukan transparansi BUMN agar tidak ada campur tangan dari penguasa dan pihak-pihak lain sehingga perusahaan menjadi lebih efisien," jelasnya.

Dikatakan, jadwal privatisasi bukanlah harga mati. "Privatisasi ini tak bisa dipaksakan waktunya misalnya harus hari ini. Masalahnya, ada kondisi yang bervariasi dan bisa berubah laksana air yang berubah setiap saat," paparnya. (A-80)***